

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Oemar Hamalik (2009:79) pendidikan adalah salah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan juga dapat dimulai dari lingkungan keluarga , masyarakat dan diteruskan dilingkungan sekolah. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menumbuhkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Untuk meningkatkan mutu pendidikan maka diperlukan pembaharuan-pembaharuan yang dapat meningkatkan kecerdasan bangsa, dan membentuk kepribadian, mengembangkan dan pengembangan seni budaya nasional.

Menurut Umar Tirtahardja dan S.L La Sulo (2005:33) pendidikan merupakan proses transfer kebudayaan dan sebagai cermin nilai-nilai kebudayaan (pendidikan bersifat relatif) pendidikan juga bersifat progresif, yaitu selalu mengalami perubahan perkembangan sesuai tuntutan perkembangan kebudayaan. Kedua sifat tersebut berkaitan erat dan terintegrasi perbedaan kebudayaan menjadi cermin bagi bangsa lain, membuat perbedaan sistem, isi dan pendidikan pengajaran sekaligus menjadi cermin tingkatan pendidikan kebudayaan. Pendidikan diartikan sebagai kegiatan pewaris dari budaya satu generasi ke generasi berikutnya.

Menurut Nana Sudjana (1988:100) pembinaan secara umum diartikan sebagai usaha untuk memberi pengarahan dan bimbingan guna mencapai suatu tujuan tertentu. Pembinaan secara etimologi berasal dari kata *bina*. Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan baik.

Menurut poerwadarmita (1987:46) pembinaan adalah suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Berdaya guna maknanya adalah segala sesuatu dapat diselesaikan dengan tepat, cepat, Hemat dan Berhasil guna tentunya dengan teknik dan kemampuan yang dimiliki. Sementara Berhasil guna bermakna segala sesuatu sampai pada tujuan pekerjaan yang dimaksud tanpa mengalami hambatan-hambatan, sehingga meraih prestasi tertentu.

Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 93 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan, bahwa pembinaan kesiswaan dilaksanakan melalui kegiatan Ekstrakurikuler dan Kokurikuler, adapun materi pembinaan kesiswaan meliputi; i) keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, ii) budi pekerti luhur atau akhlak mulia, iii) kepribadian unggul, wawasan kebangsaan dan bela negara, iv) prestasi akademik, seni atau olahraga sesuai bakat dan minat, v) demokrasi, hak asasi manusia, pendidikan politik, lingkungan hidup, kepekaan dan toleransi dalam konteks masyarakat plural, vi) kreativitas, keterampilan, dan kewirausahaan, vii) kualitas jasmanai, kesehatan dan gizi berbasis sumber gizi yang terdiversifikasi, viii)

sastra dan budaya, ix) teknologi informasi dan komunikasi. x) komunikasi dalam bahasa inggris.

Harapan yang ingin dicapai dalam memberi pembinaan dan pelajaran untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas dengan menghasilkan sumber daya manusia untuk meningkatkan mutu pendidikan peran guru bertugas sebagai tenaga pengajar dalam bimbingan intrakurikuler juga dapat melaksanakan tugasnya memberikan bimbingan keterampilan siswa didalam pembinaan ekstrakurikuler.

Thoha (1989:12) mengatakan bahwa pembinaan adalah suatu proses, hasil atau pertanyaan menjadi lebih baik, dalam hal ini mewujudkan adanya perubahan, kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evaluasi atau berbagai kemungkinan atas sesuatu. Pembinaan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan minat siswa disekolah. Dalam hal ini perlu bimbingan dan arahan dalam pelaksanaannya dan wajib bagi semua pihak sekolah, guru dan orang tua dapat memberikan dorongan semangat dan motivasi baik secara normal maupun secara material. Dalam melaksanakan pembinaan kegiatan di sekolah diprogramkan sesuai dengan kurikulum sekolah dan pemertaan. Ada banyak kegiatan yang dilaksanakan di sekolah salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler. Menurut suryosubroto ekstrakurikuler adalah kegiatan yang terencana dilakukan di luar jam sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu perangkat operasional kurikulum, yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan atau kalender pendidikan satuan pendidikan.

Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan di selenggarakan disekolah di luar jam pelajaran biasa.

Menurut Farida Yusuf (1987:9), kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Adapun tujuan kegiatan ekstrakurikuler menurut Direktorat Pendidikan Kejuruan adalah :

1. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, efektif, dan psikomotor.
2. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
3. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah akan memberikan banyak manfaat tidak hanya terhadap siswa tetapi juga bagi efektivitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Begitu banyak fungsi dan makna kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini akan terwujud, manakala pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sebaik-baiknya khususnya pengaturan siswa, peningkatan disiplin siswa dan semua petugas. Biasanya mengatur siswa diluar jam –jam pelajaran lebih sulit dari mengatur mereka dalam kelas. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan

ekstrakurikuler melibatkan banyak pihak, memerlukan peningkatan administrasi yang lebih tinggi.

Keterlibatan ini dimaksudkan untuk memberikan pengarahan dan pembinaan juga menjaga agar kegiatan tersebut tidak mengganggu atau merugikan aktivitas akademis, yang dimaksud dengan pembina ekstrakurikuler adalah guru atau petugas khusus yang ditunjuk oleh kepala sekolah untuk membina kegiatan ekstrakurikuler.

Sebagai tujuan dari pembangunan dan pengembangan Seni Budaya Nasional maka perlu diperkenalkan dan ditanamkan sejak dini kepada generasi penerus untuk mengenal, memelihara, membina, mengembangkan dan meningkatkan seni budaya itu sebagai usaha dalam memperkuat persatuan Bangsa. Pengembangan kebudayaan kepada generasi penerus merupakan sasaran yang tepat bagi pendidikan kesenian saat ini. Karena kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan kesenian menjadi suatu wadah bagi siswa untuk berekspresi dan bereksplorasi.

The Liang Gie (1975:61) Mengatakan bahwa seni merupakan suatu kegiatan manusia yang menjelajahi dan dengan seni menciptakan realita baru dalam suatu cara yang diluar akal dan berdasarkan pengelihatian serta menyajikan realita itu secara perlambang atau kiasan sebagai sebuah kebulatan dunia kecil yang mencerminkan sebuah kebulatan dunia.

Hasil data yang di observasi yang diteliti dilapangan oleh penulis di SMPN 21 Pekanbaru, bahwa SMP telah berdiri pada tahun 1991 yang berlokasi di

jala Soekarno - Hatta No.639. Di sekolah ini juga memberikan berbagai kegiatan –kegiatan di luar jam belajar guna menunjang bakat dan kemampuan siswa. Kegiatan-kegiatan tersebut tergabung dalam wadah keguatan Ekstrakurikuler siswa yang menjadi bagian dari program sekolah untuk menunjang kegiatan akademik siswa.

Berdasarkan hasil penelitian penulis dengan Rismiyenti, beliau mengatakan Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam efektif, dimana kegiatan Ekstrakurikuler merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan dengan menentukan waktunya. Untuk meluncurkan kegiatan ekstrakurikuler Seni Tari maka dibuat oleh pihak sekolah dan siswa bahwa jadwal latihan yaitu 2x dalam seminggu yaitu pada hari Rabu dan Jumat jam pulang sekolah sampai jam 16.30 wib terkadang juga dapat berganti jam hari Kamis jika pelatih tidak sempat atau berhalangan. Materi yang diajarkan pada kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari adalah Tari daerah setempat yang berada di Aceh. Penelitian tari menurut Soedarsono (1986:24) tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak yang ritmis dan indah. Seluruh anggota tubuh yang laras diatur oleh irama yang sesuai dengan maksud dan tujuan dalam menari.

Tari saman dari Aceh yang merupakan repertoar kedua ini dibawakan oleh sebelas seorang penari, yang terdiri dari 6 penari pria dan 6 Penari wanita. Desain lantainya diolah sangat bervariasi. Semula kesebelas penari itu duduk dalam formasi dua deret, dan kemudian setelah itu akan menampilkan bermacam-macam garapan gerak, mereka mulai berganti ke formasi satu deret melintang dari kiri kekanan. Walaupun hanya dibawakan dalam posisi duduk, tetapi oleh karena

olahan gerak torso,kepala,leang, serta permainan komposisi serempak, selang-seling,bergantian, serta pergantian level yang cepat sekali. Saman memang mampu menghadirkan daya tarik yang luar biasa. Dalam Festival Pertunjukan Rakyat Nasional, tari ini berkali-kali membawa nama harum Provinsi Aceh. Maka tidaklah mustahil apabila dalam Pameran Kebudayaan Indonesia di Amerika Serikat yang lebih kita kenal dengan singkatannya yaitu KIAS pada tahun 1990-1991, Tari Saman ditampilkan sebagai pembuka acara bersama-sama dengan Daerah Istimewa Yogyakarta,Bali, dan Sunda di Kennedy Center di Washington D.C.

Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari dikordintari oleh Martinis dan pembina Rismiyenti beliau juga seorang guru seni budaya di sekolah SMPN 21 Pekanbaru. Anggota yang bergabung dalam kegiatan Ekstrakurikuler seni tari ini adalah gabungan kelas VII yang berjumlah 14 orang siswa. Menurut Rismiyenti setidaknya siswa yang mengikuti pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karena Minat dan Bakat yang dimiliki oleh mereka, Kurang tertariknya siswa pada kegiatan Ekstrakurikuler seni tari dan dikarenakan ada kegiatan ekstrakurikuler lainnya seperti Pramuka, PMR, Olahraga, Silat, dan Paus. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Seni Tari mempunyai tujuan dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan siswa/siswi yang ingin belajar menari agar mereka dapat mengembangkan bakat yang dimiliki dan memperdalam pengetahuan siswa tentang tari, dengan begitu siswa dapat mengenal tari tradisional. Kemudian disamping itu dengan adanya Ekstrakurikuler ini guru dapat membina sekaligus melatih anak-anak yang memiliki bakat agar dapat dikembangkan.

Pembelajaran pada kegiatan Ekstrakurikuler seni tari menggunakan metode ceramah, demonstrasi (praktik), dan diskusi. Pelaksanaan kegiatan latihan dilaksanakan di ruangan kesenian dengan menggunakan sarana seperti suara dari para siswa karena Tari Saman hanya menggunakan bagaian tubuh dan suara untuk menyanyikan lagu Tari Saman. Pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler disekolah akan memberikan banyak manfaat tidak hanya terhadap siswa tetapi juga penyelenggaraan pendidikan disekolah, hal ini akan terwujud manakalah pengelolaan kegiatan Ekstrakurikuler dilaksanakan sebaik-baiknya.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini langkah-langkah yang diberikan pertama-tama siswa diberikan olah tubuh terlebih dahulu, setelah itu materi diberikan secara langsung kepada siswa dimana pelatih mencontohkan terlebih dahulu lalu siswa dikelompokkan menjadi satu, karena Tari Saman ini bersamaan hanya saja yang membedakannya saja yang di pertengahan tarian Tari Saman. Ketika siswa kurang paham maka guru melihat anak yang lebih pandai untuk ke depan lalu anak yang lain memperhatikan, setelah itu siswa diajarkan juga secara bersamaan agar seluruh siswa memahami gerakan Tari Saman secara bersama-sama. Pembinaan juga dilakukan dengan cara latihan memberikan diskusi bersama untuk mencari tahu kesulitan siswa dan untuk lebih dekat dengan siswa, pelatih sesekali memebrikan candaan agar suasana proses latihan tidak membosankan, maka dalam hal ini juga pelatih melakukan pengayaan gerak Tari Saman.

Menurut Rismiyenti seorang pelatih juga harus memiliki tanggung jawab yang sangat besar, karena diperlukan keahlian dan kesabaran serta pengawasan

kepada siswa dan beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, yaitu harus mampu mengetahui kemampuan serta mengenal karakter dari masing-masing siswa, mengetahui kemampuan serta keterampilan menari, menanamkan mental dan kedisiplinan penari dalam proses latihan serta perlunya pengawasan kepada masing-masing siswa. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni Tari dilaksanakan dengan adanya jadwal, materi dan metode pengajaran, Sarana dan Prasarana ekstrakurikuler Seni Tari.

Kegiatan Ekstrakurikuler di sekolah memiliki peran yang mulia, karena dalam kegiatan tersebut mengandung proses untuk membina bakat, minat, serta keterampilan siswa yang memicu ke arah kemampuan mandiri, percaya diri dan kreatif. Dalam kegiatan Ekstrakurikuler juga seorang guru perlu mengetahui kondisi awal siswa untuk mengetahui minat serta bakat guna mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh siswa secara terarah dan maksimal, dimana guru sebagai motivator mempunyai fungsi mendorong, menggerakkan, mengarahkan kegiatan awal dan membimbing agar siswa dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan baik sehingga pelaksanaan dalam ekstrakurikuler tari berjalan dengan maksimal. Hal seperti ini harus dilakukan oleh guru pembina serta pelatih kegiatan ekstrakurikuler seni tari, dengan begitu siswa akan semangat, sehingga terdorong untuk dapat mengembangkan bakat yang dimiliki berjalan dengan maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan dengan adanya pembinaan kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Saman di SMPN 21 Pekanbaru dengan menerapkan disiplin olah tubuh, pemberian latihan yang terus menerus, di berikan

fasilitas dan kesempatan, memberi motivasi, serta dukungan kepada siswa maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari saman untuk melihat bakat siswa di SMPN 21 Pekanbaru di dalam lingkungan pendidikan dengan jumlah 14 orang siswa terbukti dapat melihat bakat siswa yang didapat dengan menggunakan tes praktik dari aspek wiraga dengan indikator sikap badan, hafalan, bentuk gerakan dan kualitas gerak, wirasa dengan indikator ritme tari, ketepatan gerak tari, tempo dan harmonis gerak dengan musik dan wirama dengan indikator, ekspresi jiwa, mimik muka, penghayatan, kesesuaian penghayatan tari. Maka telah mendapatkan hasil keseluruhan siswa rata-rata kemampuan bakat individu.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara mendetail tentang Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Untuk mengetahui dan melihat bakat siswa di SMPN 21 Pekanbaru di karenakan ingin mengetahui apakah dengan adanya pembinaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di sekolah yang hanya dikemas secara sederhana dapat melihat bakat yang dimiliki siswa. Oleh karena itu penulis bermaksud mendeskripsikan dan mendokumentasikan kedalam bentuk penulisan ilmiah dengan mengangkat judul **“Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Budaya (Tari Saman) Di SMPN 21 Pekanbaru T.A 2017/2018”** Penelitian ini merupakan penelitian awal yang belum pernah di teliti oleh peneliti lain. Diharapkan peneltian ini dapat berjalan dengan lancar dan bisa bermnfaat buat kita semua.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar Belakang masalah di atas, yang akan dikaji dalam penelitan adalah: Bagaimanakah Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Budaya (Tari Saman) Di SMPN 21 Pekanbaru T.A 2017/2018 ?

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah yang di temukan dalam penelitian ini, secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pembinaan kegiatan Ekstrakurikuler seni budaya (tari saman) di SMPN 21 Pekanbaru T.A 2017/2018.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan penelitian ini maka peneliti berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis, dapat menerapkan ilmu yang di peroleh dari kampus (Universitas Islam Riau) untuk melakukan penelitian dan sebagai media untuk berlatih mengasah kemampuan dan pengalaman.
2. Bagi SMPN 21 Pekanbaru dapat meningkatkan mutu Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler khususnya seni tari.
3. Menambah wawasan pengetahuan tentang gambaran atau pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari guna untu melihat bakat yang dimiliki oleh siswa di SMPN 21 Pekanbaru.
4. Bagi siswa dapat meningkatkan kemampuan serta mengembangkan bakat yang dimiliki oleh siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

5. Bagi mahasiswa sendratasik diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi ilmiah khususnya yang berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler seni tari.
6. Bagi masyarakat diharapkan dapat berguna untuk memperdalam wawasan tentang seni tari.



Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau